

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan rumusan program bimbingan karir.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan adalah survei, di mana data diungkapkan dalam bentuk kuantitatif, seperti angka, kecenderungan, perilaku, atau opini dari populasi yang diselidiki melalui sampel. Hasil survei ini kemudian dapat digeneralisasi atau digunakan untuk membuat klaim tentang keseluruhan populasi (Creswell, 2012). Data yang dijelaskan dalam bentuk angka, kecenderungan, dan perilaku merujuk pada kemampuan adaptabilitas karir mahasiswa aktif Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang relevan dengan tujuannya untuk menyelidiki profil adaptabilitas karir mahasiswa. Pendekatan kuantitatif ditandai oleh pengumpulan data numerik diperoleh dari sejumlah besar responden dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya (Cresswell, 2012). Data yang terkumpul dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai kemampuan adaptabilitas karir mahasiswa aktif Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa melakukan kontrol dan manipulasi variabel (Sukardi, 2004). Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan empiris dengan merangkum serta menyajikan data secara jelas dan akurat, dengan menyertakan informasi yang relevan (Sundayana, 2014). Pemilihan metode ini dianggap sesuai karena mampu menggambarkan dengan rinci bagaimana adaptabilitas karir pada mahasiswa aktif Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan peserta penelitian didasarkan pada karakteristik dan pertimbangan sebagai berikut.

3.2.1 Mahasiswa tingkat akhir menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja yang memerlukan pemahaman diri dan eksplorasi karir sebagai persiapan untuk masa depan. Proses ini sering kali dianggap sulit bagi banyak mahasiswa (Yusuf & Sugandhi, 2020). Secara teoritis, pada usia 21-23 tahun, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengkristalisasi dan menetapkan pilihan karir sesuai tugas pengembangan karir. Selain itu, mereka perlu melakukan eksplorasi dan perencanaan karir untuk menyelaraskan atribut pribadi mereka, seperti minat, keterampilan, nilai-nilai, dan kepribadian, dengan dunia kerja (Mansor, A. T., & Tan, K. A., 2009).

3.2.2 Menurut Savickas (1999), strategi untuk memfasilitasi pergeseran dari lingkungan pendidikan ke dunia kerja melibatkan latihan yang membantu mahasiswa dalam menghadapi situasi yang terjadi di tempat kerja. Latihan ini dapat mencakup pengambilan peran dalam pekerjaan paruh waktu, namun sebenarnya berfokus pada persiapan untuk menghadapi situasi khas yang muncul di tempat kerja (misalnya, melalui program magang atau Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang disediakan oleh universitas). Sejalan dengan hal tersebut, dalam Pedoman PPLSP BK 2023 juga tercantum bahwa fokus PPLSP adalah memantapkan penguasaan kompetensi akademik, pengembangan identitas profesi, serta pelatihan keterampilan dasar. PPLSP bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran, praktik, dan refleksi guna mencapai penguasaan kompetensi akademik sesuai tujuan pendidikan. Pada mahasiswa S1, PPLSP menjadi tahap kulminasi dari pengenalan lapangan pendidikan, memungkinkan observasi, partisipasi, dan refleksi terhadap dunia profesional. Semua aspek ini, pada akhirnya, akan berperan dalam pengembangan adaptabilitas karir mahasiswa. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menggabungkan pembelajaran, menerapkan keterampilan, dan merespons dinamika dunia kerja dengan lebih baik dan

terarah.

Oleh karena itu, kriteria peserta dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Mahasiswa aktif Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023, baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

3.2.2.2 Mahasiswa aktif Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023 dengan rentang usia antara 19 hingga 24 tahun.

3.2.2.3 Mahasiswa aktif Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023 yang telah menyelesaikan kontrak mata kuliah magang atau PPLSP.

3.3 Populasi dan Sampel

Cresswell (2012) menyatakan bahwa populasi adalah kelompok orang atau objek dengan karakteristik yang sama. Menurut Sudjarwo (2009), populasi merujuk pada konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus kajian. Dalam pengertian yang lebih definitif, populasi diartikan sebagai sekelompok manusia, binatang, bangunan, buah-buahan, atau entitas lainnya yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang sama. Deskripsi yang jelas dan cermat tentang populasi diperlukan agar ciri-ciri yang dimilikinya dapat diidentifikasi dengan mudah. Keterangannya yang jelas akan memudahkan untuk mengetahui sejauh mana keluasan populasi yang termasuk di dalamnya. Sugiyono (2015) juga menyebutkan bahwa pada penelitian ini, populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam lingkup penelitian ini, populasi mencakup mahasiswa aktif Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Total mahasiswa berjumlah 908 orang dan terdistribusi di dalam sembilan program studi yang berbeda.

Tabel 3.1
Data Jumlah Mahasiswa Aktif Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Pendidikan

No	Program Studi	Populasi
1	Administrasi Pendidikan	76
2	Bimbingan dan Konseling	111
3	Pendidikan Masyarakat	78
4	Pendidikan Khusus	95
5	Teknologi Pendidikan	81
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	161
7	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	94
8	Perpustakaan dan Sains Informasi	88
9	Psikologi	124
Jumlah		908

Setelah menetapkan populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Informasi yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh dari sampel ini. Adapun, sampel merupakan kelompok partisipan atau sub kelompok dalam sebuah penelitian yang dipilih dari populasi target yang peneliti rencanakan untuk dipelajari dan digeneralisasi tentang populasi target (Creswell, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan serta disesuaikan dengan berbagai pertimbangan dan kriteria responden, yakni merupakan mahasiswa aktif jenjang S1 angkatan 2019 yang sudah mulai menyusun tugas akhir dan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia di kampus Bumi Siliwangi. Dengan itu, pengambilan data menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* yang mana sesuai dengan penjelasan Johnson dan Christensen (2012) bahwa teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan dan mempertimbangkan kriteria atau karakteristik tertentu pada populasi. Selain itu, pengambilan jumlah sampel juga menggunakan rumus slovin agar representatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan serta perhitungannya juga tidak membutuhkan tabel jumlah sampel, tetapi bisa dibuat dengan rumus dan perhitungan sederhana Rumus Slovin digunakan untuk penelitian yang memiliki jumlah populasi yang diketahui (Rianto, 2010). Rumus Slovin dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya galat atau kesalahan; taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05).

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{908}{1 + 908(0,05)^2}$$

$$n = \frac{908}{3,27} = 277,68 \text{ dibulatkan menjadi } 278 \text{ responden.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diambil sebagai responden adalah sebanyak 278 orang mahasiswa Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Detail sampel untuk setiap program studi dijelaskan dalam tabel 3.2, yang diperoleh dengan mengalikan jumlah populasi per Program Studi dengan rasio jumlah sampel terhadap jumlah populasi keseluruhan.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel tiap prodi

Ni = Jumlah populasi tiap prodi

N = Total populasi keseluruhan prodi

n = Total sampel menurut Slovin

Untuk mengetahui sampel penelitian, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel Tiap Prodi

No	Program Studi	Perhitungan	Sampel
1	Administrasi Pendidikan	$\frac{76}{908} \times 278$	24
2	Bimbingan dan Konseling	$\frac{111}{908} \times 278$	34
3	Pendidikan Masyarakat	$\frac{78}{908} \times 278$	24
4	Pendidikan Khusus	$\frac{95}{908} \times 278$	30
5	Teknologi Pendidikan	$\frac{81}{908} \times 278$	25
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	$\frac{161}{908} \times 278$	50
7	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	$\frac{94}{908} \times 278$	29
8	Perpustakaan dan Sains Informasi	$\frac{88}{908} \times 278$	27
9	Psikologi	$\frac{124}{908} \times 278$	38
Total Sampel			281

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karir dapat diartikan sebagai kesiapan individu untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan karir, termasuk tantangan yang dapat diprediksi dan yang tidak dapat diprediksi. Konsep ini diuraikan dalam instrumen yang dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli (2012). Menurut definisi Savickas (1997), adaptabilitas karir mencakup kesiapan untuk mengatasi tugas-tugas yang dapat diprediksi dalam mempersiapkan dan berpartisipasi dalam peran kerja, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang tidak dapat diprediksi akibat perubahan kondisi kerja.

Savickas menguraikan dimensi global adaptabilitas karir dan mengkategorikannya dalam model struktural dengan tiga tingkat. Pada tingkat dasar, adaptabilitas karir melibatkan kompetensi kognitif seperti pemahaman, pemecahan masalah, dan kemampuan membuat serta menerapkan pilihan karir (Brown & Lent, 2005). Pada tingkat menengah, terdapat konstruksi karir ABC, yang terdiri dari sikap (*attitude*), kepercayaan (*beliefs*), dan kompetensi

(*competencies*) (Brown & Lent, 2005). Pada tingkat tertinggi, empat dimensi adaptabilitas karir mencakup kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Keempat dimensi tersebut merepresentasikan sumber daya adaptif dan strategi umum yang digunakan individu dalam mengelola tugas, transisi, dan trauma dalam menyusun karir.

Savickas menegaskan bahwa individu dengan tingkat adaptabilitas tinggi (adaptif) adalah mereka yang menunjukkan kepedulian, pengendalian, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri terhadap karirnya, sedangkan individu dengan tingkat adaptabilitas rendah (maladaptif) adalah mereka yang mengabaikan, penuh keraguan, tidak realistis, dan menghambat diri untuk mencapai tujuan karir.

Dalam konteks penelitian ini, adaptabilitas karir merujuk pada kesiapan mahasiswa Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Tahun Akademik 2022/2023 dalam menghadapi berbagai tugas perkembangan karir, transisi karir, dan kemungkinan trauma yang mungkin timbul. Kesiapan ini melibatkan aspek-aspek seperti kepedulian, pengendalian, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri terhadap karir yang mereka upayakan untuk mencapai peran kerja yang profesional di masa depan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adaptabilitas karir dalam penelitian ini merujuk pada *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) (Savickas & Porfeli, 2012) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Pradinavika, R. (2017). Properti psikometrik instrumen ini menunjukkan nilai *reliabilitas* item sebesar 0,98 dan nilai *reliabilitas person* sebesar 0,92, termasuk dalam kategori istimewa dan sangat baik. Validitas item keterbukaan diri berdasarkan Pt. Mean Corr berkisar antara 0,40 hingga 0,65, dengan nilai positif menunjukkan pemahaman responden yang baik terhadap setiap item, dan tidak adanya kesalahpahaman.

3.5.1 Pengembangan Kisi – kisi Instrumen

Instrumen terdiri dari 24 item pernyataan yang dibagi ke dalam empat dimensi adaptabilitas karir, yakni kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*). Instrumen yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh

Pradinavika, R. (2017). Untuk kepentingan penelitian ini instrument diadaptasi sesuai kebutuhan dengan mengganti subjek penelitian dari peserta didik menjadi mahasiswa. Skala yang digunakan untuk mengukur adaptabilitas karir terdiri dari skala Likert dengan lima poin, di mana 5 = amat sangat kuat (*strongest*), 4 = sangat kuat (*very strong*), 3 = kuat (*strong*), 2 = agak kuat (*quite strong*), dan 1 = tidak kuat (*not strong*). Berikut adalah tabel yang menggambarkan distribusi item pada skala adaptabilitas karir.

Tabel 3.3
Distribusi Item pada Skala Adaptabilitas Karir

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Kepedulian (<i>Concern</i>)	Memiliki kepedulian karir di masa depan.	1, 5, 9, 13, 17, 21	6
Pengendalian (<i>Control</i>)	Mempunyai pengendalian pribadi atas tujuan karir.	2, 6, 10, 14, 18, 22	6
Keingintahuan (<i>Curiosity</i>)	Menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengeksplorasi kemungkinan diri dan skenario di masa depan.	3, 7, 11, 15, 19, 23	6
Keyakinan (<i>Confident</i>)	Memperkuat kepercayaan diri untuk mencapai aspirasi diri.	4, 8, 12, 16, 20, 24	6
Total			24

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu proses penilaian instrumen data yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu item dapat mengukur variabel yang diinginkan. Dengan kata lain, uji validitas membantu menentukan sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil pengukuran relevan dengan tujuan yang diinginkan (Sumintono & Widiarso, 2014). Proses uji validitas adalah upaya untuk menilai seberapa baik suatu alat ukur atau instrumen dapat mencapai sasarannya dengan mengumpulkan bukti dan mendukung interpretasi skor tes sesuai dengan teori yang ada (Sheperis, C. J., Drummond, R. J., & Jones, K. D., 2020). Menetapkan validitas skor dalam survei membantu peneliti menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan dalam konteks penelitian survei (Creswell, 2018). Uji validitas ini menggunakan bantuan aplikasi pemodelan Rasch pada aplikasi Winstep. Penentuan jumlah responden dalam uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, yang memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih dan mewakili populasi secara adil (Creswell, 2018). Jumlah

total responden dalam uji validitas instrumen mencapai 316 responden.

Dalam uji validitas ini, akan dibahas lima aspek, yaitu uji validitas item, tingkat kesukaran item, uji unidimensionalitas, skala peringkat, dan uji deteksi bias item. Berikut adalah penjelasan rinci untuk setiap poin dalam uji validitas instrumen.

1) Uji Validitas Item

Pada uji validitas ini, beberapa kriteria digunakan untuk menilai validitas item (Sumintono & Widhiarso, 2014), yang mencakup:

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima adalah $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima adalah $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- c) Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima adalah $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.

Berdasarkan kriteria uji validitas, suatu pernyataan akan dianggap valid jika memenuhi kategori-kategori di atas. Tabel berikut memperlihatkan hasil uji validitas instrumen adaptabilitas karir.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Adaptabilitas Karir

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23	22
Tidak Valid	20, 24	2

Berdasarkan hasil uji validitas butir pernyataan pada instrumen adaptabilitas karir, ditemukan bahwa dua butir pernyataan tidak memenuhi kriteria *Outfit Mean Square* (MNSQ). Lebih spesifik, nilai MNSQ dari kedua butir pernyataan tersebut berada di luar rentang 0,5 hingga 1,5, sehingga butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

2) Tingkat Kesukaran Item

Analisis tingkat kesulitan item dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana butir pernyataan dianggap mudah atau sulit. Pada item ukur, terdapat informasi mengenai nilai rata-rata pengukuran (mean measure) dan Standar Deviasi (SD). Kriteria tingkat kesulitan item, sebagaimana dijelaskan oleh Sumintono & Widhiarso (2015), mengelompokkan soal ke dalam empat kategori berdasarkan tingkat kesulitannya, yaitu jika $0,00 \logit + 1SD$, maka itu termasuk ke dalam

kelompok soal sulit. Jika nilainya lebih besar dari +1SD, maka itu merupakan soal yang sangat sulit. Jika 0,00 logit – 1SD, maka itu masuk ke dalam kategori soal yang mudah. Jika nilainya lebih kecil dari -1SD, maka itu termasuk ke dalam kelompok soal yang sangat mudah.

Berdasarkan hasil pengujian pada instrumen adaptabilitas karir, terdapat dua butir soal yang tergolong dalam kelompok soal sangat sulit, yaitu butir soal nomor 20 dan 24, karena memiliki nilai measure logit lebih besar dari +1SD. Selanjutnya, sepuluh butir soal termasuk kelompok soal sulit, yaitu butir soal nomor 2, 4, 19, 16, 22, 6, 15, 14, 17, dan 11, karena memiliki nilai measure logit sekitar 0,00 +1SD. Selain itu, sembilan butir soal masuk dalam kelompok soal mudah, yaitu butir soal nomor 3, 21, 23, 13, 12, 8, 18, 5, dan 10, karena memiliki nilai measure logit sekitar 0,00 -1SD. Terdapat juga tiga butir soal yang tergolong kelompok soal sangat mudah, yaitu butir soal nomor 7, 1, dan 9, karena memiliki nilai measure logit lebih kecil dari -1SD.

3) Uji Unidimensionalitas

Uji unidimensionalitas adalah suatu parameter penting dalam menilai apakah instrumen yang dibuat mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Kriteria rinci untuk uji ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Unidimensionalitas

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40 – 60%	Bagus
20 – 40%	Cukup
20%	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected Variance</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

Dalam konteks instrumen adaptabilitas karir, didapatkan bahwa nilai raw *variance explained by measures* adalah sebesar 50,1%. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria Bagus dalam persyaratan unidimensionalitas, karena berada dalam rentang skor 40 hingga 60%. Maka, dapat dinyatakan bahwa instrumen ini memenuhi tingkat unidimensionalitas yang

memadai.

4) Skala Peringkat (*Rating Scale*)

Uji skala peringkat adalah suatu evaluasi untuk memastikan apakah skala peringkat yang digunakan sesuai atau tidak untuk responden (Sumintono & Widhiarso, 2014). Hasil dari uji ini dapat dilihat melalui nilai *Observed Average* dan *Andrich Threshold*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Skala Peringkat Instrumen Adaptabilitas Karir

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	%	OBSVD AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE	
1	1	115	2	-1.05	-1.91	1.94	2.29	NONE	(-3.61)	1
2	2	353	5	-.80	-.52	.80	.91	-2.30	-1.89	2
3	3	1401	18	.71	.71	.98	.99	-1.27	-.38	3
4	4	3807	50	1.86	1.89	.98	.97	.30	1.83	4
5	5	1908	25	3.37	3.31	.98	.95	3.28	(4.41)	5

Dari hasil analisis pemodelan rasch pada uji skala peringkat instrumen adaptabilitas karir, nilai *observed average* menunjukkan urutan skala yang terus meningkat sejalan dengan nilai logit dari -1,05 hingga 3,37. Hasil uji skala ini mengindikasikan bahwa responden dapat memahami perbedaan antara setiap pilihan jawaban. Selain itu, nilai skala *Andrich Threshold* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari "NONE" hingga 3,28, menunjukkan bahwa skala pilihan jawaban pada instrumen adaptabilitas karir ini valid dan dapat digunakan untuk responden.

5) Uji Deteksi Bias Item

Analisis model Rasch untuk mendeteksi bias pada item disajikan melalui konsep *Differential Item Functioning* (DIF). Validitas pengukuran, salah satunya, dapat diukur dengan memastikan bahwa instrumen dan butir pernyataan yang digunakan tidak mengandung bias (Sumintono & Widhiarso, 2014). Suatu instrumen atau butir soal dikatakan mengandung bias jika terdapat keuntungan bagi individu dengan karakteristik tertentu dibandingkan dengan individu berbeda karakteristik. Penilaian bias item dalam instrumen adaptabilitas karir ini dilakukan dengan mempertimbangkan jenis kelamin, dengan ketentuan bahwa nilai probabilitas item yang berada pada logit $<0,05$ (5%), yang berarti bahwa nilai probabilitas di atas 0,05 dianggap valid atau tidak mengandung bias.

Berdasarkan hasil uji DIF, teridentifikasi bahwa empat item menunjukkan adanya bias, yaitu pada item P3, P5, P14, P17, dan P18, karena memiliki probabilitas di bawah 5% (0,05). Artinya, item-item tersebut dianggap mengandung bias terkait dengan kategori jenis kelamin.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi atau ketetapan suatu instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2014). Pada pendekatan model Rasch, uji reliabilitas dapat dievaluasi melalui tabel statistik ringkasan yang memberikan informasi komprehensif mengenai kualitas pola respons siswa (*person*), kualitas instrumen yang digunakan, serta interaksi antara responden dan butir pernyataan. Kriteria uji reliabilitas, menurut Sumintono dan Widhiarso (2015), adalah sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*: Nilai rata-rata yang lebih kecil dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas siswa yang lebih rendah dibandingkan tingkat kesulitan soal.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan. Kriteria *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
>0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

- 3) *Person Reliability* dan *Item Reliability*: Nilai reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi ketetapan responden (*person*) terhadap pernyataan dan kualitas pernyataan (*item*). Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Person Reliability dan Item Reliability

Nilai Person Reliability dan Item Reliability	Kategori
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

4) *Separation*: Nilai *separation* menjadi dasar untuk mengelompokkan person dan item. Nilai *separation* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$H = \frac{[(4 \times \text{SEPARATION}) + 1]}{3}$$

Hasil evaluasi reliabilitas pada instrumen *Adaptabilitas Karir* dengan menggunakan Model Rasch dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Adaptabilitas Karir

Keterangan	Person Measure	Alpha Cronbach	Reliability	Separation
Person	1,90	0,93	0,90	3,05
Item	0,00		0,99	9,91

Pada nilai *person measure* menunjukkan hasil logit 1,90, yang menunjukkan bahwa abilitas responden cenderung lebih tinggi daripada tingkat kesulitan soal yang memiliki logit 0,00. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,93 menunjukkan bahwa interaksi antara responden dan item secara keseluruhan dikategorikan sebagai "bagus sekali" dan dapat dianggap reliabel. *Person reliability* dengan hasil logit 0,90 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden dikategorikan sebagai "bagus". Sedangkan item *reliability* sebesar 0,99 menunjukkan bahwa kualitas item pada instrumen dikategorikan sebagai "istimewa", menunjukkan bahwa item pada instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur adaptabilitas karir. Selanjutnya, nilai *person separation* menunjukkan hasil 3,05, sehingga untuk menghitung banyaknya kelompok responden dapat menggunakan rumus $H = [(4 \times 3,05) + 1] / 3 = 4,4$ yang dibulatkan menjadi 4, yang berarti terdapat empat kelompok responden. Pada nilai item *separation* menunjukkan hasil 9,91, sehingga $H = [4 \times 9,91) + 1] / 3 = 13,54$ yang dibulatkan menjadi 14, yang berarti terdapat 14 kelompok item.

Hasil uji reliabilitas instrumen adaptabilitas karir menunjukkan bahwa

interaksi antara responden (*person*) dan item secara keseluruhan dikategorikan sebagai "bagus sekali". Konsistensi jawaban responden dalam memilih pernyataan berada pada kategori "bagus", dan kualitas item pada instrumen dikategorikan sebagai "istimewa". Oleh karena itu, instrumen ini dapat dianggap layak untuk digunakan dalam mengungkap adaptabilitas karir.

3.6 Langkah - Langkah Penelitian

Langkah - langkah penelitian ini melibatkan tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Rincian dari ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan di lapangan. Tahap ini mencakup beberapa kegiatan, yakni:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan penelitian dengan meneliti fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mahasiswa serta didukung dengan melakukan studi literatur yaitu kegiatan dalam mengkaji bacaan terkait fenomena yang terjadi, dalam konteks ini, adaptabilitas karir dianalisis melalui berbagai sumber, termasuk literatur dari jurnal, buku, dan artikel. Selain itu, konsultasi dengan dosen pembimbing akademik untuk menyusun penelitian dan kemudian dibuat draft proposal skripsi.
- 2) Memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing akademik dan ketua departemen untuk mengikuti seminar proposal.
- 3) Mengikuti seminar proposal
- 4) Mengajukan dan memperoleh persetujuan surat keputusan (SK) pembimbing skripsi dari fakultas.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Meminjam dan mengadaptasi instrument, instrumen yang digunakan adalah *Career Adapt-Abilities Scales* (CAAS) Savickas yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Pradinavika, R. (2017). Untuk tujuan penelitian ini, instrumen tersebut diadaptasi sesuai kebutuhan dengan mengganti subjek penelitian dari peserta didik menjadi mahasiswa.

- 2) Mengajukan izin melaksanakan penelitian kepada setiap fakultas.
- 3) Mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada partisipan secara online melalui *Google Form*.
- 4) Mengolah data penelitian dilakukan berdasarkan informasi yang terkumpul melalui distribusi angket. Analisis data ini memberikan gambaran umum tentang adaptabilitas karir, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang dan merumuskan layanan bimbingan karir.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Merupakan tahapan terakhir dalam proses penelitian. Tahap pelaporan ini meliputi kegiatan yaitu:

- 1) Menyusun laporan hasil penelitian
- 2) Melaksanakan ujian sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penelitian.

3.7 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, termasuk verifikasi data, penentuan skor dan kategorisasi, serta pengolahan dan analisis data.

3.7.1 Verifikasi Data

Dalam memeriksa dan memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan, verifikasi data menjadi langkah awal. Tujuan dari verifikasi data ini adalah untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Beberapa tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup memeriksa jumlah isian kuesioner yang terkumpul, memastikan kesesuaian dengan jumlah responden yang diperlukan, mengecek dan merekap data sesuai dengan petunjuk pengisian dan memberikan skor, serta melakukan koding data sesuai dengan penskoran yang telah ditetapkan. Setelah tahapan verifikasi data, sebanyak 316 data dapat diolah dan dianalisis.

3.7.2 Penyekoran Data Hasil Penelitian

alam menentukan skor *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* sesuai dengan metode yang digunakan oleh Savickas dan Porfeli dalam menyusun instrumen tersebut, digunakan Skala Likert dengan memberikan nilai 5 untuk very strong (Amat Sangat Kuat), sampai dengan 1 untuk not strong (Tidak Kuat). Dengan

demikian, untuk 24 pernyataan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS), skor tertinggi (skor maksimum) yang dapat diperoleh oleh responden adalah 120, sementara skor terendah (skor minimum) adalah 24. Rincian penilaian *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) terdapat dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10
Penyekoran *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS)

Nilai Kekuatan	Keterangan
5	Amat Sangat Kuat
4	Sangat Kuat
3	Kuat
2	Agak Kuat
1	Tidak Kuat

3.7.3 Pengkategorian Skor

Profil kemampuan adaptabilitas karir mahasiswa dapat diketahui melalui pengkategorian skor. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, skor maksimum yang dapat diperoleh oleh responden adalah 120, mencerminkan kemampuan adaptabilitas karir yang tinggi. Sebaliknya, skor minimum yang dapat diperoleh adalah 24, mengindikasikan kemampuan adaptabilitas karir yang rendah. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu adaptif dan tidak adaptif (*maladaptif*).

Dengan dasar tersebut, kemampuan adaptabilitas karir mahasiswa dibagi ke dalam dua kategori, dan rinciannya dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Kategorisasi Adaptabilitas Kemampuan Karir Mahasiswa

Skor Adaptabilitas Karir	Kategori
$\geq +0,00$ <i>logit</i>	Adaptif
$< +0,00$ <i>logit</i>	Maladaptif (Tidak adaptif)

Tabel 3.12
Interpretasi Kategorisasi Adaptabilitas Karir

Kategori	Interpretasi
Adaptif	Individu yang memiliki ciri-ciri yang mencakup kepedulian terhadap perkembangan karir, kemampuan pengendalian diri yang kuat, keingintahuan terhadap aspek-aspek karir, dan kepercayaan diri yang tinggi. Mereka menonjol dalam kesadaran terhadap peluang dan perubahan di dunia kerja, mengambil inisiatif dalam mengarahkan karir mereka, mengeksplorasi opsi karir, serta memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan membuat keputusan yang mendukung perkembangan karir.
Maladaptif	Individu yang mengabaikan perubahan dalam dunia kerja, merasa ragu-ragu terhadap kemampuan mereka, memiliki pandangan yang tidak realistis terhadap peluang karir, dan terlibat dalam perilaku penghambatan diri yang menghambat kemajuan mereka dalam mencapai tujuan karir.

3.7.4 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kecenderungan kemampuan adaptabilitas karir pada mahasiswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta proses pengolahan dan analisis data, menggunakan bantuan aplikasi pemodelan *Rasch*, khususnya *WinSteps*. Data hasil penelitian diolah untuk memperoleh persentase kemampuan adaptabilitas karir. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil kecenderungan adaptabilitas karir berdasarkan aspek kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*). Hasil pengolahan data dan analisis data selanjutnya menjadi acuan bagi penyusunan rancangan layanan bimbingan karir.